

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Moleong (2018) hakikat dari sebuah penelitian adalah sebuah upaya mengemukakan suatu kebenaran yang dilakukan oleh peneliti ataupun oleh para praktisi melalui sebuah model yang disebut paradigma. Paradigma didefinisikan sebagai sebuah pola berpikir atau model tentang bagaimana suatu hal terhubung satu sama lain. Paradigma dijadikan dasar berpikir, menanggapi, menilai, dan juga melakukan hal yang berhubungan dengan sebuah visi dan misi. Sebuah paradigma dapat didefinisikan sebagai cara pandang terhadap suatu hal yang penting, tata cara melakukannya, dan tujuan dilakukannya hal tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan paradigma post-positivistik. Menurut Creswell (2018) post positivis menggambarkan sebuah metode mengenali dan mengevaluasi sebuah faktor yang berdampak pada hasil. Memiliki tujuan memilih konsep menjadi satu yang dapat dikelola dan diuji dengan sebuah pertanyaan penelitian dan hipotesis. Dalam post positivis digunakan untuk mengukur sebuah objek pada penelitian. Metode yang digunakan oleh seorang peneliti dimulai dengan sebuah teori mengumpulkan data yang mendukung atau menyangkal teori, dan kemudian membuat revisi yang diperlukan dan melakukan tes tambahan.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan data. Menurut Creswell et al., (2018) bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami sebuah makna pada individu maupun kelompok mengenai permasalahan sosial atau individu yang hasil akhirnya berupa sebuah teks maupun gambar.

Kemudian sesuai dengan sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus memperhatikan interpretasi ilmiah agar bagus hasilnya (Mudjiyanto, 2018). Peneliti memilih metode penelitian berjenis kualitatif karena penelitian ini dapat menggali informasi dan fakta terkait penggunaan *corporate branding* dan proses *rebranding* oleh ICONNET. Pada tahap ini peneliti dapat melihat fakta dari sudut pandang narasumber terkait *corporate branding* pada ICONNET.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini pendekatan studi kasus. Penelitian ini sangat terfokus pada satu objek terpisah ketika dipelajari sebagai kasus. Data studi kasus bisa diperoleh oleh semua pihak, yaitu dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Menurut Yin (2018), definisi studi kasus adalah studi untuk memahami kasus di dunia nyata dan Pemahaman diasumsikan berkaitan dengan kondisi kontekstual. Keunggulan studi kasus dibandingkan studi lain adalah peneliti dapat melestarikan karakteristik yang komprehensif dan signifikan dari fenomena kehidupan nyata yang berbeda (Yin, 2018).

Ia juga menambahkan bahwa dengan metode studi kasus ini, terdapat peluang untuk menggabungkan bukti-bukti yang berbeda secara intensif, seperti: Dokumen, peralatan, wawancara dan observasi. Namun, kelemahannya sesuai dengan sifat studi kasus yaitu informasi yang diperoleh bersifat subjektif (Yin, 2018), artinya hanya ditujukan untuk subjek data dan tidak dapat digunakan untuk kasus yang sama oleh orang lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji dengan studi lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dibuat dan hasil studi kasus dapat dibuat.

### 3.4 Key Informan dan Informan

Untuk memudahkan dipahami, partisipan/Informan dapat diartikan sebagai keseluruhan pihak yang hadir dan terlibat dalam proses penelitian. Yin (2018) dalam bukunya menjabarkan bahwa partisipan adalah satu orang atau lebih yang berasal dari studi kasus yang sama dan berkaitan yang sedang diteliti. Nantinya mereka akan diwawancara atau diminta untuk meninjau laporan draf laporan. Dalam penelitian ini akan ada 2 tipe informan, yakni, informan kunci atau *key informan* yang akan menjadi informan utama dalam penelitian ini dan informan yang akan diambil data atau keterangan mengenai studi kasus penelitian ini. Topik daripada penelitian ini adalah *rebranding* dari Iconnet yang dilakukan oleh PT Indonesia Comnets Plus.

#### 3.4.1 Key Informan

Penelitian ini menggunakan satu orang informan kunci atau informan utama. Pemilihan Informan kunci akan melihat beberapa aspek yang bisa mendukung, seperti berikut :

1. Bekerja dalam PT Indonesia Comnets Plus.
2. Memiliki pengalaman kerja yang cukup.
3. Memiliki andil dalam proses pengerjaan *rebranding* Iconnet.

Informan kunci akan memberikan informasi utama, dengan memberi jawaban pada kerangka penelitian. Pernyataan, tanggapan, juga data.

#### 3.4.2 Informan

Penelitian ini menggunakan dua orang informan, yang akan membantu dalam mengisi kebutuhan penelitian ini. Pemilihan informan ini akan memiliki beberapa syarat dan aspek, diantaranya :

1. Memiliki pengalaman dengan kegiatan *rebranding*, atau seseorang yang ahli dalamnya (salah satu dari dua informan).

2. Konsumen atau pelanggan Iconnet, dari saat masih menjadi Stroomnet. Berlangganan pada kedua nama tersebut (salah satu dari dua informan).

Informan akan memberikan jawaban dalam proses penelitian ini. Pernyataan, tanggapan, juga data.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini memiliki dua kategori teknik pengumpulan data yaitu berupa primer dan sekunder. pada kategori primer menggunakan wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data penelitian. Menurut (Yin, 2018) wawancara dilakukan dengan pertanyaan terstruktur dan dilakukan dengan dua tingkatan. Dalam kegiatan wawancara peneliti akan menggali informasi tentang *Rebranding* kepada *key informant* dan juga mencari informasi tambahan kepada informan guna mendapatkan data secara rinci dan mendalam.

Kemudian kategori yang kedua adalah pengumpulan data sekunder melalui studi literatur yaitu peneliti akan mencari sumber-sumber yang relevan dengan *corporate branding*. Studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian (Fadli, 2021). Dalam kegiatan wawancara ini peneliti juga akan menggunakan alat perekam suara yang bertujuan untuk mendapatkan penafsiran yang lebih jelas dan akurat dari wawancara tersebut. Dan peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada informan terkait pemakaian alat perekam tersebut, seperti dijelaskan oleh Yin (2018) dalam studinya jika penggunaan alat perekam diizinkan ketika melakukan penelitian melalui persetujuan *key informant* dan *informant* terlebih dahulu.

### **3.6 Keabsahan Data**

Memeriksa kebenaran data sangat diperlukan untuk membuat data terpercaya dan berbasis ilmiah. Memeriksa Validasi merupakan langkah untuk

mengurangi kesalahan internal dari proses pengumpulan data penelitian. Yin (2018) berpendapat bahwa memang demikian ada empat tes yang berkaitan dengan pengungkapan kebenaran objektif penelitian, yaitu dengan pengujian validitas (keabsahan data). Yin (2018) juga menjelaskan empat kualifikasi data, antara lain: 1) Validitas untuk membangun; 2) validitas internal; 3) validitas eksternal; dan 4) keandalan.

Penting untuk memiliki informasi tentang keempat kualifikasi tersebut diimplementasikan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk. Kualifikasi Informasi ini memenuhi syarat sesuai dengan tujuan pembuatannya langkah-langkah operasional terkait konsep pelajaran ini. Validitas konstruk dapat terjadi melalui berbagai sumber bukti triangulasi data, yaitu gabungan teknik perolehan data, teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada.

Kemudian juga bisa melalui rantai bukti dan verifikasi anggota yang dikonfirmasi oleh responden. Jelajahi dan tingkatkan interpretasi dan kepercayaan diri menunjukkan kesamaan klaim (Yin, 2018). Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber data yang tersedia untuk membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya. Hal ini menghindari duplikasi hasil wawancara atau perbedaan antar informan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Terdapat Lima teknik analisis data yang ada di sebuah penelitian yang menggunakan studi kasus. Dalam penelitian ini, semua fakta yang telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, data tersebut Akan langsung dikaji analisis serta diolah langsung oleh peneliti untuk dapat menemukan suatu jawaban yang dicari dalam penelitian. (Yin. 2018). Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur, kemudian akan dilakukan pengolahan data yaitu berupa analisis terhadap transkrip wawancara.

Dalam analisis data peneliti menggunakan sebuah teknik yaitu *pattern matching* atau mencocokkan hasil temuan data penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Yin, 2018) *Pattern matching* merupakan salah satu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mencocokkan hasil temuan dan teori atau konsep yang digunakan. Teknik sama halnya terkait mencocokkan dan melakukan sebuah perbandingan dan jika ditemukan sebuah persamaan maka akan menguatkan validasi dari kasus yang sedang diteliti.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a circular emblem with a stylized building or grid pattern inside, and the letters 'UMMN' in a bold, rounded font below it.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA